

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Upaya membantu masyarakat miskin melalui pemberdayaan yang bersifat *bottom up* nampaknya sangat sesuai dengan langkah pemerintah untuk melibatkan dan mengajak serta seluruh masyarakat berpartisipasi dalam penanggulangan kemiskinan, karena sebenarnya budaya tolong-menolong sudah merupakan budaya bangsa yang mengakar sejak dahulu kala. Penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab kita semua yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, berkelanjutan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial yaitu kesejahteraan. Oleh karena itu, yang menjadi sumber penting dalam memecahkan masalah kemiskinan adalah kepedulian sesama.

Indonesia sebagai negara agraris tentu mayoritas penduduknya merupakan masyarakat pedesaan. Berbagai upaya pun dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi yaitu dengan mencanangkan program pembangunan pedesaan. Program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain: Pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*), serta strategi pusat pertumbuhan (*growth center strategy*).<sup>1</sup> Salah satu upaya yang

---

<sup>1</sup> Istiqomah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 6-7.

dapat diambil dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia dalam program pembangunan pedesaan tersebut yaitu pembangunan pertanian.

Tujuan utama pembangunan pertanian di negara-negara berkembang adalah untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat di pedesaan melalui peningkatan pendapatan, total produksi (output), dan produktivitas petani kecil. Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh negara berkembang seperti Indonesia dalam mengupayakan tercapainya peningkatan sumber-sumber kemajuan pertanian berskala kecil, yaitu kemajuan teknologi dan inovasi, kebijakan ekonomi pemerintah yang tepat, kelembagaan sosial yang menunjang.<sup>2</sup> Ketiga unsur tersebut harus diperhatikan untuk tercapainya pembangunan pertanian dan daerah pedesaan.

Pembangunan nasional akan timpang kalau daerah/perdesaan tidak dibangun, urbanisasi tidak akan bisa ditekan dan pada akhirnya kesenjangan desa dan kota semakin melebar. Lebih dari 83% kabupaten/kota di Indonesia ekonominya berbasis kepada sektor pertanian. Agroindustri pedesaan akan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi pedesaan terutama dalam penyerapan tenaga kerja<sup>3</sup>.

Pembangunan daerah regional akan mendorong dan meningkatkan pembangunan nasional<sup>4</sup>. Melalui pembangunan pertanian akan memperbaiki kehidupan masyarakat pedesaan serta menjawab kelangkaan dan ketersediaan pangan baik di desa maupun kota. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini

---

<sup>2</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm 540.

<sup>3</sup> Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Surabaya: Erlangga, 2010), hlm 300.

<sup>4</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm 2.

merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin mengarahkan sektor ini pada kehancuran. Sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk tergantung padanya.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Selain itu, kenyataan di lapangan muncul pula masalah-masalah yang akan memperlambat perkembangan pertanian di Indonesia. Masalah tersebut mulai dari kerusakan alam hingga minimnya pendidikan petani. Hal tersebut disebabkan oleh pola hidup yang berubah-ubah dari petani itu sendiri, misalnya minimnya pengetahuan akan pemanfaatan dan pengembangan pertanian modern, serta mulai hilangnya semangat yang dimiliki oleh petani. Oleh sebab itu, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengembangkan potensi petani yaitu salah satunya dengan cara membentuk kelembagaan berupa kelompok tani.

Kelompok tani juga disebut sebagai organisasi kerjasama. Kerjasama sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi yang pada dasarnya sangat sulit bila dihadapi secara individu. Selama ini petani lemah dalam menentukan harga produksinya karena sulit mendapat akses informasi pasar. Dalam hal ini petani harus melakukan konsolidasi yang bersifat horizontal. Selanjutnya melalui penyuluhan (pendidikan dan latihan) yang berkelanjutan terhadap kelompok yang mendapat pembinaan tersebut diharapkan menghasilkan sumberdaya manusia petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusahatani<sup>5</sup>.

Pembentukan kelompok tani ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Kelompok tani ini akan memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses pengembangan dan pertumbuhan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan petani dan pentingnya kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan sektor pertanian). Tujuan dan rencana kerja kelompok tani akan disalurkan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kaduara Barat<sup>6</sup>.

Masyarakat Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan merupakan masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Kepala desa sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan usahatani para warga dengan upaya-upaya melalui kelompok tani, hanya saja sekelompok kecil

---

<sup>5</sup> Umam, *Prospek Pengembangan Ekonomi Petani Melalui Kegiatan Kelompok Tani Di Desa Kaduara Barat Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang*, (Skripsi IAIN Madura, Madura, 2018). hlm 3.

<sup>6</sup> Samsuri, Ketua Kelompok Tani As Shiddiq, Wawancara di Kediaman (15 Oktober 2019).

warga yang ikut bergabung dalam kelompok tani tersebut, adapun warga masyarakat masih sangat banyak yang tidak ikut serta dalam kelompok tani. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi kepala desa dan aparat setempat untuk meningkatkan sosialisasi dan memotivasi warga agar bisa bergabung dalam kegiatan kelompok tani. Masyarakat yang kurang kesadarannya menyebabkan peneliti perlu mengadakan penelitian ini.

Jadi penelitian ini ingin mengungkapkan peran kelompok tani dan faktor-faktor pendukung dan penghambat Peran Kelompok Tani As Shiddiq dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Berpedoman pada penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Tani As Shiddiq dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”**.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kelompok Tani As Shiddiq dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat Peran Kelompok Tani As Shiddiq dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

## **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan Peran Kelompok Tani As Shiddiq dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat Peran Kelompok Tani As Shiddiq dalam Meningkatkan Ekonomi Petani di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna atau manfaat yang positif bagi:

### **1. Bagi Masyarakat**

- a. Dapat meningkatkan usahatani dengan memanfaatkan kelompok tani yang ada.
- b. Menambah wawasan bagaimana caranya meningkatkan hasil pertanian.

### **2. Bagi Peneliti**

- a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti yang terkait dengan penelitian tentang Peran Kelompok Tani As Shiddiq dalam Meningkatkan Ekonomi Petani.
- b. Untuk mengetahui tingkat perkembangan ekonomi para petani melalui kelompok tani.

### 3. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan pembahasan terhadap masalah yang sama.

## D. Definisi Istilah

### 1. Peran

Pengertian peranan berasal dari kata peran yang artinya pemain, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Dalam pengertian lain peran adalah perilaku menjalankan kewajiban dan menuntut hak yang melekat pada status atau seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu<sup>8</sup>.

### 2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan sejumlah petani yang terikat secara informal dan mempunyai Kepentingan dan tujuan yang sama. Kumpulan petani disebut dengan kelompok tani, apa bila mereka sepakat untuk berhimpun dan bersama-sama melakukan pekerjaan demi kepentingan dan tujuan bersama<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Vivin Ervinawati, *Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga: Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat*, (Skripsi Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015), hlm 5.

<sup>8</sup> M. Habibi, *Peran Current Ratio, Quic ratio, dan LDR Pada Keputusan Pembiayaan (Study Kasus BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2014)*, (Skripsi IAIN Madura, 2015), hlm 6.

<sup>9</sup> Supenik, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Melalui Kelompok Tani di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 40.

### 3. Ekonomi Petani

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani: Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga sedangkan Nomos berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan pengelolaan suatu rumah tangga<sup>10</sup>.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, cabai, kacang tanah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Jadi, ekonomi petani adalah suatu usaha pengelolaan yang dilakukan oleh petani demi kebutuhan dan kelangsungan hidup.

---

<sup>10</sup> Deliarnof, *perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.